

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN MELALUI KEGIATAN RUTIN PADA KELOMPOK A2 DI TK KKLKMD SIDOMAJU BAMBANGLIPURO BANTUL

IMPROVING INDEPENDENCE AND DISCIPLINE THROUGH ROUTINE ACTIVITIES IN A2 GROUP IN TK KKLKMD SIDOMAJU BAMBANGLIPURO BANTUL

Ingrid Maharani Basuki
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta
maharani.ingrid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin dilakukan dengan melatih pembiasaan, pemberian motivasi, serta pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) secara konsisten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas yang dilakukan dalam dua Siklus. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian adalah kemandirian seluruh anak sebelum tindakan berada pada kriteria sedang, di Siklus I terdapat 69,23% anak pada kriteria tinggi, dan Siklus II meningkat menjadi 84,62% anak yang mencapai kriteria sangat tinggi. Sedangkan disiplin anak sebelum tindakan 92,31% anak pada kriteria sedang, pada Siklus I terdapat 38,46% anak pada kriteria tinggi, dan Siklus II meningkat menjadi 92,31% anak pada kriteria sangat tinggi. Dengan demikian kegiatan rutin dapat meningkatkan kemandirian dan disiplin anak.

Kata kunci: kemandirian, disiplin, kegiatan rutin

Abstract

This study aimed to improve children's independence and discipline in A2 group in TK KKLKMD Sidomaju through routine activities. The routine activities were conducted by implementing habit, giving strength, and also giving reward and punishment consistently. This study was an action research which was collaboratively conducted with the homeroom teacher in two Cycles. Each of the Cycles consisted of planning, action, observation, and reflection. The result of this study showed that the independence of the children before the action was categorized into intermediate level, where the first Cycle showed 69.23% of the children were categorized into high category, and there were improvement in the second Cycle where 84.62% of the children fell into very high category. Meanwhile, the discipline of children before the action was 92.31%, which was categorized into intermediate level, where the first Cycle there was 38.46% of the children were categorized into high category, and it showed some improvement in the second Cycle where 92.31% of the children fell into very high category. From the data above, it can be said that the routine activities can improve children's independence and discipline.

Keywords: independence, discipline, routine activities

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak pada usia 4-5 tahun mengarah pada pembentukan perilaku mandiri dan disiplin. Skinner (Zein & Suryani, 2005: 24) membedakan perilaku menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak lahir berupa refleks-refleks dan insting-insting, dan perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui

proses belajar. Pada manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Anak usia dini diharuskan memiliki perilaku mandiri dan disiplin karena hal ini merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia di awal usianya.

Perilaku mandiri dapat dilatih dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, memakai sendal/sepatu, mandi dan buang air kecil/besar

sendiri. Anak juga harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar. Kemudian, perilaku disiplin tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban agar menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri. Dengan disiplin anak akan belajar tepat waktu, menghormati orang lain, bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat.

Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri dan disiplin memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut muncul karena pembiasaan yang terjadi karena seseorang sudah terbiasa dengan suatu stimulus sehingga lama-lama akan memberikan perhatian pada rangsangan tersebut. Jika anak telah terbiasa maka anak akan melakukannya dengan senang hati dan percaya diri bahwa anak mampu melakukan suatu hal dengan memberikan tanggung jawab kepada anak.

Hasil pengamatan pada 4 Maret 2017 di TK KKLKMD (Kelompok Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) Sidomaju terutama di kelompok A2, peneliti menemukan berbagai permasalahan selama kegiatan belajar mengajar dalam menjalankan sikap mandiri dan disiplin. Dari 13 siswa yang ada di kelompok A2, siswa terlihat masih kurang memiliki sikap mandiri. Kurangnya sikap mandiri pada anak terlihat dari masih ada orangtua yang mengantarkan anak sampai masuk kelas dan membawakan tas anak, anak yang mudah menyerah saat mengerjakan tugas, belum mau memilih tugas sesuai keinginannya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan masih harus diingatkan, belum mengembalikan alat main ke tempat semula setelah digunakan, tidak menjaga dan bertanggung jawab pada barang miliknya, belum berani berbicara dengan jelas di depan kelas serta belum mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan pada orang lain, terima kasih pada saat dibantu, dan maaf jika mereka melakukan kesalahan. Walaupun hal tersebut merupakan hal yang lumrah bagi anak kelompok A namun, karena pembiasaan yang dilakukan guru kurang konsisten maka hal tersebut masih sulit untuk dilakukan oleh anak.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya sikap disiplin pada siswa kelompok A2. Hal ini terlihat dari orang tua yang terbiasa mengantarkan anak ke sekolah tidak sesuai dengan jadwal, kurang bersemangat ketika

melakukan baris berbaris, mengobrol atau mengganggu temannya saat berdoa, mengerjakan hal lain saat guru sedang menjelaskan di depan kelas, saling mendorong teman saat mengantri mencuci tangan, berbicara dengan berteriak, membuang sampah tidak pada tempatnya, belum dapat menjaga kerapihan pakaian seragam dan keluar masuk kelas tanpa izin. Peraturan di sekolah yang tidak terlihat jelas pun membuat kedisiplinan tidak berjalan dengan baik. Tidak adanya aturan-aturan dan batasan-batasan yang jelas sebagai pedoman kedisiplinan membuat peserta didik sulit diarahkan, serta kurangnya pembiasaan dan ketegasan guru sehingga anak cenderung sering melanggar peraturan tersebut.

Guru juga tidak konsisten dalam menerapkan kemandirian dan disiplin anak. Pembiasaan yang diterapkan di TK KKLKMD Sidomaju belum dilakukan secara optimal. Untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan anak seharusnya dilakukan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus setiap saat atau berkesinambungan. Kondisi anak yang masih labil dan sering lupa juga mempengaruhi kebermaknaan kegiatan sehingga mengharuskan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan setiap saat agar pembiasaan yang diterima anak lebih mudah dipahami dan dapat dilakukan berulang-ulang.

Belum optimalnya sikap mandiri dan disiplin pada anak kelompok A2 di TK KKLMD Sidomaju, peneliti bekerjasama dengan guru berencana mengupayakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh anak secara terus menerus melalui kegiatan rutin. Tim Direktorat Pembinaan PAUD (2012: 9) menyatakan kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus dengan konsisten setiap saat.

Hal ini dilakukan agar nilai atau pembiasaan melekat lebih kuat pada diri anak. Kegiatan rutin terus dilakukan agar menjadi kebiasaan pada diri anak dan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang bertujuan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin, tanggung jawab dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu penelitian ini akan difokuskan pada sikap dan perilaku anak dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinannya.

Tujuan dari kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah diharapkan akan menjadi

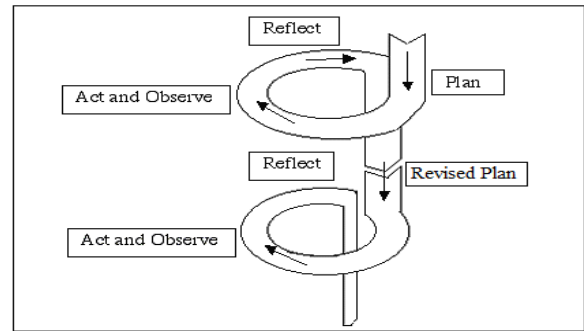
kebiasaan yang baik pada anak, karena melalui kegiatan ini anak akan belajar bersikap sabar, kebiasaan berinteraksi yang baik dan apa adanya, sikap saling menghargai, menghormati, bertanggung jawab, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan disiplin dalam melakukan segala hal. Oleh sebab itu, melalui kegiatan rutin diharapkan memberikan solusi perbaikan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pengembangan aspek kemandirian dan kedisiplinan anak di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin anak melalui kegiatan rutin pada anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, (1) bagi siswa dapat menjadi individu yang tidak terlalu bergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri, terbiasa taat pada peraturan, memiliki kontrol diri dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain dan siap untuk menjalankan hidup bermasyarakat, (2) bagi guru, dapat menjadi teladan yang baik bagi anak dengan lebih kreatif dan konsisten dalam menanamkan nilai kemandirian dan disiplin pada kegiatan sehari-hari di sekolah, (3) bagi peneliti, sebagai calon guru PAUD hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan metode pembelajaran serta memberikan pengalaman ketika terjadi permasalahan pembelajaran dalam kelas dan (4) bagi sekolah dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk menginovasi kurikulum yang dapat meningkatkan kemandirian dan disiplin pada anak usia dini, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang agar lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari Arikunto yang meliputi beberapa Siklus. Setiap Siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010: 17). Tahapannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pengembangan dari Kemmis & Taggart yang Diadaptasi Oleh Arikunto

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK KKLKMD Sidomaju, beralamatkan Desa Plebengan, Dusun Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 4 Maret hingga 1 April 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemandirian dan disiplin pada anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju melalui kegiatan rutin.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan adanya tahapan Siklus yang diadaptasi dari Arikunto maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mempersiapkan segala sesuatu hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan rutin. Perencanaan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut,

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Menentukan dan menyiapkan alat dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema pelajaran.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemandirian dan disiplin untuk pengambilan data.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran kelompok A2 dilakukan oleh guru kelas. Selama pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Sementara itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap dan tingkah laku anak selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar observasi serta mendokumentasikan kegiatan. Tindakan dilakukan sejak anak masuk sekolah hingga pulang sekolah.

Untuk menerapkan pembiasaan kemandirian dan disiplin anak, guru perlu memperlihatkan perilakunya:

- 1) Menggunakan nada suara yang jelas ketika menegur dan memberikan penguatan kepada anak.
- 2) Menggunakan bahasa tubuh untuk memperingatkan anak yang kurang menaati peraturan.
- 3) Menciptakan kerjasama dengan anak dalam mencapai tujuan aturan.
- 4) Membangun komunikasi dua arah (*sharing*) agar kemandirian dan disiplin anak berkembang dan ketergantungan anak pada bantuan orang lain berkurang serta memahami peraturan yang ada.
- 5) Membangun suasana kelas yang positif dan memberikan perhatian yang merata. Seperti memberikan pujian kepada seluruh anak dalam kelas dan menghindari perbandingan anak yang satu dengan yang lain.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan sikap dan tingkah laku anak dalam kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan tentang sikap dan perilaku kemandirian dan disiplin anak yang muncul melalui kegiatan rutin di sekolah.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengetahui kekurangan maupun ketercapaian yang terjadi selama pembelajaran. Kemudian hasil diskusi dievaluasi, evaluasi yang

dilakukan mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti menjadikan tolak ukur sebagai dasar perbaikan pada Siklus selanjutnya tujuan tindakan perbaikan tercapai.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses berlangsungnya pelaksanaan tindakan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Selama observasi, peneliti menilai setiap perilaku kemandirian dan disiplin yang muncul pada anak. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran visual yang konkret mengenai proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Hasil dari pendokumentasian ini akan memperkuat data penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil gambar (foto) saat proses pelaksanaan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Agar proses observasi lebih terarah peneliti menggunakan instrumen observasi dimana indikator penilaian merupakan hasil pengembangan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek sosial emosional usia 4-5 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 dan Tingkat Pencapaian Perkembangan sosial emosional usia 4-5 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009. Pencatatan dan pengambilan data kemandirian dan disiplin anak melalui kegiatan rutin yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan *check list* (√). Berikut adalah indikator yang menjadi acuan penilaian peneliti selama tindakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemandirian dan Disiplin	Kemandirian	1. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu
		2. Berani bercerita di depan kelas
		3. Mengambil dan mengembalikan mainan ke tempat semula
		4. Memilih kegiatan sendiri berdasarkan minat
		5. Membuang sampah pada tempatnya
		6. Mengucapkan kata tolong, terima kasih, dan maaf
		7. Sadar akan kebutuhan dan kebersihan tubuh sendiri (<i>toilet training</i> , mencuci tangan dan kebersihan kuku)
Disiplin	Disiplin	1. Masuk sekolah tepat waktu
		2. Berbaris dengan rapi
		3. Sabar menunggu giliran/antrian
		4. Berdoa dengan sikap yang baik
		5. Memakai pakaian/seragam dengan rapi
		6. Mendengarkan guru/teman yang sedang berbicara di depan kelas
		7. Meminta izin saat akan keluar kelas

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan yang ada dan dijabarkan melalui analisis narasi dari lembar observasi yang diperoleh. Kemudian data juga

dijelaskan melalui analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menentukan hasil peningkatan anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru dalam bentuk angka. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan pada aspek kemandirian dan disiplin anak melalui kegiatan rutin di sekolah.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase diadaptasi menurut Yoni (2010: 177) dan dimodifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian data diinterpretasikan menurut Yoni (2010: 175) ke dalam empat tingkatan yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti, yaitu:

Tabel 2. Perhitungan Persentase Skala Keberhasilan

No.	Kriteria	Persentase
1	Sangat Tinggi(ST)	76%-100%
2	Tinggi (T)	51%-75%
3	Sedang (S)	26%-50%
4	Rendah(R)	0%-25%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Pengamatan sebelum tindakan dilakukan tanggal 4 Maret 2017. Dari data awal yang ditemukan, hasilnya menunjukkan kemandirian dan disiplin anak masih rendah. Berdasarkan pengamatan sebenarnya anak-anak kelas A2 mudah untuk diajarkan dan diarahkan, namun pembiasaan yang dilakukan kurang optimal sehingga kemandirian dan disiplin anak kurang tertanam pada diri anak. Pembiasaan yang diberikan kurang konsisten dan diberikan tanpa adanya penguatan. Dari pengamatan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemandirian dan Disiplin Anak Pra Tindakan

Nama Anak	Persentase		Persentase	
	Kemandirian (%)	Kriteria	Disiplin (%)	Kriteria
Rzk	42,86	Sedang	35,71	Sedang
Ny	28,57	Sedang	25,00	Rendah
Dm	46,42	Sedang	39,29	Sedang
Tm	46,42	Sedang	39,29	Sedang
Ln	32,14	Sedang	35,71	Sedang
Am	50,00	Sedang	32,14	Sedang
Han	39,29	Sedang	35,71	Sedang
Mis	42,86	Sedang	39,29	Sedang
Yg	35,71	Sedang	28,57	Sedang
Ndh	39,29	Sedang	39,29	Sedang
Ok	32,14	Sedang	35,71	Sedang
Nv	35,71	Sedang	35,71	Sedang
Ic	39,29	Sedang	39,29	Sedang

Dari hasil tersebut dapat dikatakan masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan, dimana kemandirian seluruh anak pada kriteria sedang dan disiplin anak 92,30% atau 12 anak pada kriteria sedang dan 7,70% atau 1 anak dengan kriteria rendah. Dengan demikian perlu adanya tindakan nyata dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin anak Kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju melalui kegiatan rutin.

Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari senin-sabtu selama 2 minggu sejak tanggal 6-17 Maret 2017. Selama proses pengamatan dan pemberian tindakan Siklus I berjalan cukup lancar walaupun ada beberapa kendala yang ditemukan seperti pada minggu pertama sikap anak yang tidak sesuai harapan peneliti karena anak masih sulit untuk diarahkan. Namun memasuki minggu kedua, anak-anak mulai terbiasa dengan peraturan yang diberikan. Jika ada yang melanggar peraturan, hukuman akan diberikan secara konsisten.

Peneliti mengamati bahwa *mood* anak yang tidak stabil dan sering berubah-ubah membuat sikap dan perilaku anak menjadi agresif dan sulit untuk diarahkan, dengan pemberian tindakan kegiatan melalui gerakan keagresifan anak menjadi sedikit berkurang. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas, terlalu banyak LKA membuat anak cepat bosan.

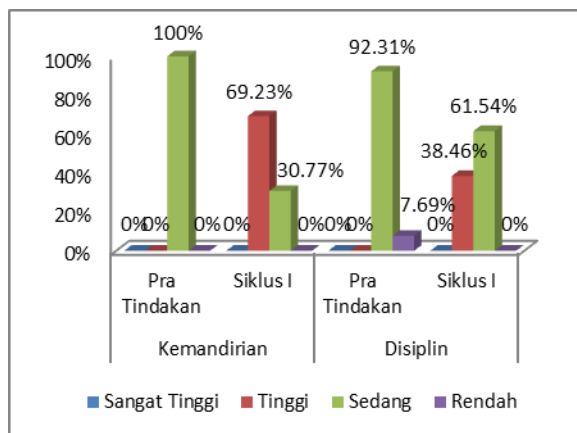
Guru terus memberikan penguatan sambil bercerita mengenai pentingnya berperilaku baik seperti berkata tolong, maaf dan terima kasih, terus mengingatkan untuk

saling menyanyangi teman, menjaga kerapihan dan kebersihan diri, dan mengingatkan untuk bersabar dan berhati-hati saat bermain. Dari hasil observasi atau lembar pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemandirian dan Disiplin Anak Siklus I

Nama Anak	Persentase		Persentase	
	Kemandirian (%)	Kriteria	Disiplin (%)	Kriteria
Rzk	60,12	Tinggi	49,41	Sedang
Ny	45,24	Sedang	39,58	Sedang
Dm	56,85	Tinggi	53,87	Tinggi
Tm	61,61	Tinggi	54,76	Tinggi
Ln	52,68	Tinggi	47,62	Sedang
Am	60,72	Tinggi	49,70	Sedang
Han	57,74	Tinggi	50,00	Sedang
Mis	58,04	Tinggi	52,08	Tinggi
Yg	53,87	Tinggi	47,62	Sedang
Ndh	50,00	Sedang	54,76	Tinggi
Ok	49,41	Sedang	47,92	Sedang
Nv	48,51	Sedang	47,92	Sedang
Ic	65,55	Tinggi	55,36	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemandirian dan disiplin anak pada Siklus I menunjukkan peningkatan sejak pra tindakan. Kemandirian anak pada kriteria sedang telah dicapai 30,77% atau 4 anak, kriteria tinggi dicapai 69,23% atau 9 anak. Sedangkan disiplin anak pada kriteria sedang dicapai 61,54% atau 8 anak, dan 38,46% atau 5 anak pada kriteria tinggi. Dari data pada tabel di atas peningkatan persentase kemandirian dan disiplin anak pra tindakan dan Siklus I dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Kemandirian dan Disiplin Anak Pra Tindakan dan Siklus I

Pada Siklus I ditemukan beberapa kendala seperti berikut:

- a) Tingkat kemandirian dan disiplin anak masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari sikap anak yang masih perlu diingatkan untuk melakukan setiap kegiatan dan seringnya anak melanggar peraturan yang telah dibuat.
- b) Kurangnya disiplin waktu orang tua saat mengantarkan anak ke sekolah.
- c) Anak belum mampu memilih kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri, belum mampu bertanggung jawab terhadap barang yang telah dipakai dan belum terbiasa berbicara mengungkapkan pendapatnya dengan tegas.
- d) Anak belum mampu untuk bersabar dalam menunggu antrian.
- e) Emosi anak yang tidak stabil atau sering berubah-ubah membuat sikap yang muncul setiap harinya berbeda-beda.
- f) Tingkat pencapaian hasil melalui tindakan dari awal sebelum proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran selama Siklus I masih menunjukkan pada kriteria sedang.

Melihat informasi yang dijabarkan di atas, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator melakukan diskusi dan diperoleh landasan sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemandirian dan disiplin pada Siklus berikutnya antara lain,

- a) Penguatan pada perilaku dan pembiasaan baik harus diberikan sesering mungkin, baik itu berupa ucapan (pintar, baik, bagus, cantik/ganteng, terima kasih) ataupun tindakan (mengelus kepala, tepuk tangan atau *tos (high five)*).
- b) Penguatan ditambah dengan pemberian bintang untuk mengukur sikap anak. Jika dapat berperilaku mandiri selama kegiatan pembelajaran serta disiplin dalam mematuhi peraturan dari awal masuk hingga pulang sekolah, anak akan mendapatkan bintang.
- c) Peneliti dan guru bekerjasama dengan orang tua agar orang tua lebih mematuhi peraturan mengenai jam masuk sekolah yaitu pukul 07.30 agar anak dapat terbiasa dengan lingkungan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d) Pemberian kegiatan yang lebih bervariasi yang dilakukan di luar kelas untuk menyenangkan hati anak dan emosinya menjadi lebih stabil agar anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

- e) Guru lebih sering memancing anak untuk berbicara dengan lantang dan tegas dengan memberikan kesempatan anak untuk bercerita di setiap kesempatan tanpa mengganggu proses pembelajaran.
- f) Untuk anak yang belum mencapai kriteria sangat tinggi dalam kemandirian dan disiplinnya, penanganan lebih lanjut diserahkan kepada guru kelas untuk selalu dibimbing dan selalu dipertahankan pembiasaan positif tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus I, peneliti melihat peningkatan kemandirian dan disiplin anak dari sebelum tindakan sampai akhir Siklus I walaupun pada pelaksanaan dan kegiatannya belum maksimal. Namun hasil akhir pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan peneliti dan peneliti juga menginginkan sikap anak yang jauh lebih baik maka perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai hasil refleksi yaitu melalui tindakan Siklus II.

Siklus II

Siklus I dilakukan pada hari senin-sabtu selama 2 minggu sejak tanggal 19 Maret - 01 April 2017. Pada hari pertama di Siklus II, guru menjelaskan tentang hadiah bintang. Anak-anak akan mendapatkan dua bintang di akhir pelajaran jika bersikap baik dan mau mengikuti peraturan yang ada, jika anak berperilaku sebaliknya anak hanya mendapatkan satu bintang saja. Pada akhir minggu, bintang dapat ditukarkan dengan hadiah jika anak dapat mengumpulkan minimal 8 bintang. Dengan adanya bintang anak menjadi lebih terpacu untuk berperilaku baik, membuat peraturan pun menjadi lebih mudah.

Secara keseluruhan pada Siklus II ini sudah terlihat jelas peningkatan pada kemandirian dan disiplin anak. Pemberian bintang sebagai hadiah sangat memacu anak untuk bersikap mandiri dan disiplin dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas juga membuat anak semakin bersemangat sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih baik dan tepat waktu.

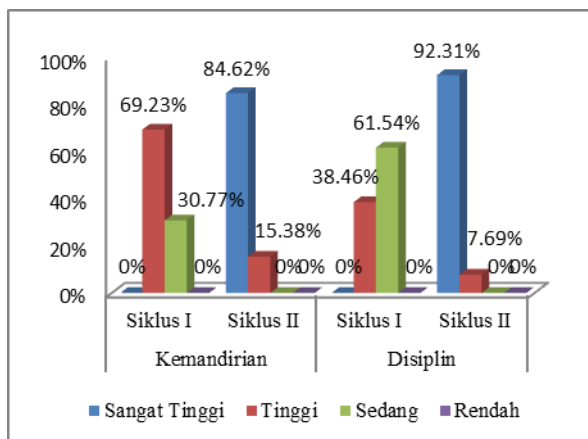
Guru terus memberikan pujian kepada anak-anak karena sekarang anak-anak sudah semakin pintar bersikap sabar, mau mendengarkan bu guru, mau saling memaafkan,

tidak memukul teman dan menyelesaikan tugas dengan baik. Bagi anak yang belum mengikuti peraturan dan bersikap mandiri, guru terus memberikan penguatan agar anak mau melakukannya esok hari. Dari hasil observasi atau lembar pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemandirian dan Disiplin Anak Siklus II

Nama Anak	Persentase Kemandirian (%)	Kriteria	Persentase Disiplin (%)	Kriteria
Rzk	82,44	ST	82,38	ST
Ny	66,95	T	70,26	T
Dm	83,87	ST	83,81	ST
Tm	83,16	ST	83,81	ST
Ln	77,32	ST	81,85	ST
Am	81,79	ST	83,87	ST
Han	80,18	ST	82,14	ST
Mis	80,00	ST	81,84	ST
Yg	80,24	ST	81,25	ST
Ndh	78,04	ST	85,06	ST
Ok	70,78	T	77,26	ST
Nv	78,34	ST	78,27	ST
Ic	81,25	ST	84,76	ST

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemandirian dan disiplin anak pada Siklus II menunjukkan peningkatan sejak Siklus I. Kemandirian anak pada kriteria tinggi dicapai 15,38% atau 2 anak dan kriteria sangat tinggi dicapai 84,62% atau 11 anak. Sedangkan disiplin anak pada kriteria tinggi dicapai 7,69% atau 1 anak, dan 92,31% atau 12 anak pada kriteria sangat tinggi. Dari data pada tabel di atas peningkatan persentase kemandirian dan disiplin anak Siklus I dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Persentase Kemandirian dan Disiplin Anak Siklus I dan Siklus II

Refleksi pada Siklus II memberikan informasi sebagai berikut:

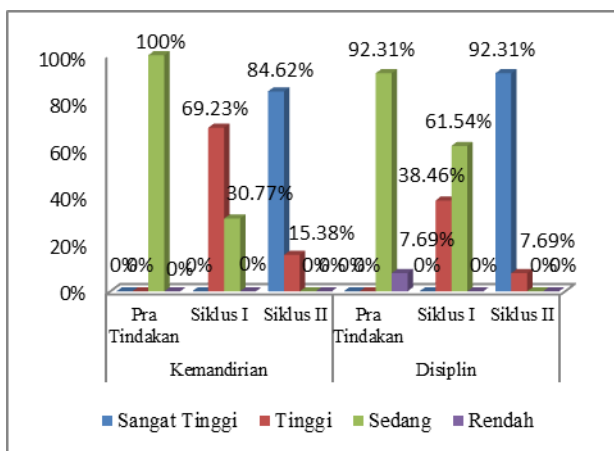
- Kegiatan rutin yang dilaksanakan menjadi menjadi kegiatan positif dan dapat menertibkan pembagian waktu kegiatan dengan baik.
- Tingkat kemandirian dan disiplin sudah meningkat dibandingkan Siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari kemampuan anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat, disiplin waktu, mampu bersabar dan mengikuti peraturan dengan baik, menghormati guru dan menyayangi teman.
- Anak mampu memilih kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri dan dapat berbicara mengungkapkan pendapatnya dengan tegas.
- Anak sudah mampu bersabar ketika mengantri, bahkan dapat saling mengingatkan jika ada yang melanggar.
- Penguatan terhadap perilaku baik anak sudah dilakukan secara maksimal dengan diberikannya hadiah . Walaupun anak tidak selalu dijanjikan dengan adanya hadiah, namun anak sudah cukup senang dengan adanya tindakan pemberian bintang.
- Kegiatan yang diberikan lebih bervariasi dan anak-anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dengan baik. Anak-anak terlihat lebih semangat ketika akan melakukan pembelajaran di luar kelas, walaupun kadang minat anak waktu kegiatan terkadang naik turun.

Melihat informasi yang dijabarkan di atas dan berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pra tindakan, Siklus I dan Siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kemandirian dan disiplin anak dari kriteria yang awalnya rendah menjadi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan persentase kemandirian dan disiplin anak berikut.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Persentase Peningkatan Kemandirian dan Disiplin Anak Selama Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Nama	Kemandirian			Disiplin		
	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Rzk	42,86	60,12	82,44	39,29	49,41	82,38
Ny	28,57	45,24	66,95	39,29	39,58	70,26
Dm	46,42	56,85	83,87	35,71	53,87	83,81
Tm	46,42	61,61	82,80	32,14	54,76	83,81
Ln	32,14	52,68	77,32	35,71	47,62	81,85
Am	50,00	60,72	81,79	39,29	49,70	83,87
Han	39,29	57,74	80,18	28,57	50,00	82,14
Mis	42,86	58,04	80,00	39,29	52,08	81,84
Yg	35,71	53,87	80,24	35,71	47,62	81,25
Ndh	39,29	50,00	78,04	35,71	54,76	85,06
Ok	32,14	49,41	70,78	39,29	47,92	77,26
Nv	35,71	48,51	78,34	39,29	47,92	78,27
Ic	39,29	65,55	81,25	39,29	55,36	84,76

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada pra tindakan, Siklus I dan Siklus II. Kemandirian anak pada pra tindakan 100% berada pada kriteria sedang, pada Siklus I meningkat 69,23% pada kriteria tinggi, dan pada Siklus II meningkat 84,62% pada kriteria sangat tinggi. Sedangkan disiplin anak pada pra tindakan 92,31% berada pada kriteria sedang, pada Siklus I meningkat 38,46% pada kriteria tinggi, dan pada Siklus II meningkat 92,31% pada kriteria sangat tinggi. Adapun rekapitulasi persentase peningkatan kemandirian dan disiplin anak selama pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Persentase Kemandirian dan Disiplin Anak Selama Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin pada anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diinginkan. Kriteria keberhasilan yaitu 75% dari 13 jumlah anak yaitu 10 anak telah mencapai kriteria sangat tinggi pada aspek kemandirian dan disiplin. Maka dari itu peneliti menghentikan tindakan yang dilakukan pada anak.

Pembahasan

Kemandirian dan disiplin anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju sebelum dilakukan tindakan dapat dikatakan belum berkembang dengan maksimal. Selama kegiatan pembelajaran di sekolah anak masih mengandalkan bantuan orang lain dan belum dapat memahami aturan waktu dengan baik. Kegiatan yang monoton membuat minat anak terhadap kegiatan tidak begitu bersemangat. Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, kasih sayang kepada sesama teman dan juga kesabaran saat menunggu giliran masih perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin anak, maka peneliti menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilakukan dalam 2 Siklus selama 1 bulan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilakukan selama 2 minggu lebih difokuskan pada penerapan pembiasaan untuk perubahan sikap dan perilaku anak. Anak diajarkan untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama. Pemberian motivasi diberikan untuk meningkatkan semangat anak selama kegiatan pembelajaran. Hadiah dalam bentuk verbal seperti senyuman dan pujian terus diberikan pada anak yang berperilaku mandiri dan disiplin. Hukuman juga diberikan secara konsisten kepada anak jika melanggar peraturan yang telah disepakati. Hukuman yang diberikan yaitu duduk terpisah dari teman selama 5 menit jika melanggar peraturan. Pembiasaan dilakukan berulang-ulang setiap hari,

diperlukan usaha yang maksimal karena guru harus mendatangi anak satu per satu agar anak mau mendengarkan guru. Sebenarnya anak sangat mudah diajak untuk bekerjasama dalam menaati peraturan dan mau untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan, namun hal itu tergantung kondisi fisik anak, mood yang buruk dari rumah atau karena diganggu oleh teman.

Selama Siklus I peneliti melihat adanya perubahan yang meningkat pada kemandirian dan disiplin anak. Dalam hal kemandirian anak sudah cukup mampu mengambil dan mengembalikan mainan ke tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan kata tolong, terima kasih dan maaf, serta cukup mampu melakukan toilet training secara mandiri. Namun anak masih belum mampu memilih kegiatan sendiri berdasarkan minatnya dan belum mampu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu serta kurangnya keberanian bercerita di depan kelas dengan suara yang lantang. Dalam hal disiplin, anak sudah cukup mampu berbaris dengan rapi dan mendengarkan guru/teman yang sedang berbicara di depan kelas. Sedangkan untuk ketepatan waktu masuk sekolah, sabar menunggu giliran/antrian, memakai seragam dengan rapi dan meminta izin saat akan keluar kelas masih pada kriteria kurang baik, sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada Siklus II.

Siklus II dilakukan selama 2 minggu, pada Siklus ini pembiasaan tetap dilakukan, pemberian motivasi juga selalu diberikan, namun yang membedakan adalah pemberian hadiah dan hukuman dalam bentuk bintang. Anak akan mendapatkan 2 bintang sebagai hadiah setiap harinya jika berperilaku baik sesuai peraturan serta bersikap mandiri dan disiplin. Namun, anak akan mendapatkan 1 bintang sebagai hukuman jika berperilaku sebaliknya. Pada akhir minggu, bintang tersebut dapat diakumulasikan dan dapat ditukar dengan hadiah. Bintang dapat ditukar dengan hadiah jika anak mempunyai jumlah bintang minimal 8 buah. Walaupun anak tidak selalu dijanjikan hadiah, anak sangat bersemangat dengan adanya pemberian bintang.

Setelah 2 minggu tindakan diberikan kepada anak, anak-anak menjadi lebih bersemangat ketika di sekolah dan terlihat adanya peningkatan ke arah yang lebih baik pada kemandirian dan disiplin di setiap aspeknya. Kemandirian anak terlihat dari kemampuan anak dalam memilih kegiatan berdasarkan minatnya tanpa bantuan dari guru, anak juga cukup baik dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu serta berani bercerita di depan kelas dengan suara yang lantang. Selain itu kemandirian anak ada pada kriteria baik ketika mengambil dan mengembalikan mainan ke tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan tolong, terima kasih dan maaf serta saat melakukan kegiatan toilet training. Anak dinilai sudah cukup disiplin dengan masuk sekolah tepat waktu, selain itu disiplin anak ada pada kriteria baik saat berbaris dengan rapi, sabar dalam menunggu giliran/antrian, memakai seragam dengan rapi, mendengarkan guru/teman yang sedang berbicara di depan kelas dan meminta izin saat akan keluar kelas.

Setelah melihat hasil data di atas, dapat diketahui bahwa melalui kegiatan rutin dapat meningkatkan kemandirian dan disiplin anak. Dari kegiatan rutin yang diterapkan selain untuk membiasakan anak, program yang menjadi salah satu kesatuan dalam kegiatan rutin yaitu program pendekatan perubahan perilaku yang juga melatih anak bersikap mandiri dan disiplin. Sikap mandiri seperti tidak bergantung terhadap bantuan orang lain, dapat menjaga diri sendiri, bersikap baik dan sopan, memilih kegiatan yang diminati, berani mengungkapkan pendapat dan memiliki tanggung jawab. Sikap disiplin yang perlu dilatih seperti tepat waktu, bersabar dalam mengantri, mengikuti peraturan yang ada, berpakaian rapi dan menghormati orang lain. Hal tersebut akan memunculkan sikap dan perilaku positif bagi anak.

Sikap dan perilaku positif anak yang dipandang penting juga seperti anak dapat mengurus dirinya sendiri seperti membersihkan diri, makan, minum, ke kamar mandi, memelihara barang miliknya sendiri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti

membuang sampah pada tempatnya. Mengendalikan emosi, berpisah dari orang tua, saling berbagi dengan teman, saling menyanyangi teman, sabar menunggu giliran, dan tidak cengeng atau dapat dibujuk ketika mengangis. Selain itu, dapat membedakan milik sendiri dan orang lain, seperti alat tulis, dan sopan santun, seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih dan meminta tolong dengan baik.

Kemandirian yang muncul pada anak menurut Barnadib (Aziz, 2004: 26) dapat dilihat jika anak mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugasnya dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan. Untuk itu mengembangkan kemandirian anak tidak perlu diarahkan akan tetapi memberikan tanggung jawab kepada anak serta motivasi bahwa anak bisa dan anak patut bangga terhadap apa yang menjadi pilihannya. Hal ini sudah dilakukan pada anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju, dimana anak dibiasakan untuk memilih kegiatan sesuai keinginannya, bertanggung jawab untuk menyelesaikannya dengan baik, membereskan alat main yang telah digunakan termasuk membuang sampah pada tempatnya, dibiasakan mandiri saat toilet training dan menjaga kebersihan tubuh, serta mampu mengucapkan kata tolong, terima kasih, dan maaf dengan sopan.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri (Wantah, 2005: 140). Disiplin juga membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Penanaman sikap disiplin pada anak dilakukan dengan adanya peraturan. Anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju dibiasakan untuk membuat peraturan bersama berdasarkan pendapatnya sehingga anak mampu mengingat peraturan dan melaksanakannya dengan baik. Selain itu anak juga dibiasakan untuk disiplin waktu, disiplin saat mengantri dan berdoa, memakai pakaian seragam dengan rapi sesuai peraturan dan bersikap hormat kepada guru.

Dalam menerapkan kemandirian dan disiplin pada anak memang perlu pengawasan

dan contoh dari guru sebagai teladan yang optimal agar anak tidak berperilaku menyimpang. Karena anak belum dapat mengidentifikasi mana yang benar (baik) dan salah (buruk). Kondisi fisik maupun emosi anak yang suka berubah-ubah membuat sikap mandiri dan disiplinnya pun berubah-ubah. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menanamkan kemandirian dan disiplin bagi anak, namun hal ini dapat dilakukan setiap hari secara terus menerus dan konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam benak anak.

Penjelasan tersebut telah memberikan informasi mengenai bahwa untuk menanamkan sikap mandiri dan disiplin diperlukan pembiasaan sejak dini. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru sehingga anak semakin terbiasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 4). Pembiasaan yang dilakukan secara rutin harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik yang dimulai sejak anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah adalah sebuah proses anak belajar. Bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit untuk merubah kebiasaan tersebut.

Agar pemahaman belajar dan sikap positif anak bersifat permanen diperlukan penguatan berupa motivasi dan hadiah dan hukuman. Penguatan memiliki tujuan agar perolehan makna dari kegiatan yang diberikan menjadi pengaruh positif pada sikap dan perilaku anak sehari-hari dan akhirnya menjadi kebiasaan. Good & Braphy (Widiasworo, 2015: 15) mengemukakan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Seseorang melakukan sesuatu tergantung motivasi yang dimilikinya.

Hadiah atau penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi juga dapat dalam bentuk verbal berupa kata-kata pujian dan dalam bentuk konkrit berupa senyuman, pelukan, dan ciuman pada anak. Goodman & Gurian berpendapat bahwa penghargaan dapat mendorong anak lebih termotivasi untuk

melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman (Wantah, 2005: 164). Hendaknya hadiah memiliki tiga peranan penting untuk mendidik anak dalam berperilaku yaitu, nilai mendidik, berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perbuatan baik, dan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang lebih baik.

Anonimous (Wantah, 2005: 157) mengemukakan tujuan dari hukuman atau hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera. Skinner mengemukakan bahwa hukuman yang baik bagi anak adalah anak mengalami dan merasakan sendiri akibat dari kesalahannya (Suyanto, 2005: 97). Pemberian pinalti dan larangan juga merupakan jenis hukuman yang dapat diberikan kepada anak. Hurlock (1978: 89) mengemukakan pokok-pokok hukuman yang baik, diantaranya hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, hukuman harus diberikan secara konsisten, hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi dan membentuk hati nurani untuk mengendalikan perilaku, dan hukuman harus disertai dengan penjelasan agar terlihat adil dan benar.

Seperti yang telah dijelaskan, penguatan yang diperlukan anak adalah penguatan yang membuat anak menjadi lebih baik atau berperilaku positif terutama pada sikap mandiri dan disiplinnya. Ketika anak melakukan suatu kegiatan akan tetapi kegiatan tersebut menjadikan anak bersikap buruk atau berpengaruh negatif, maka pemberian hukuman itu diperlukan. Seperti yang diterapkan peneliti, pada Siklus I anak yang bersikap kurang baik dalam kemandirian dan disiplinnya akan duduk terpisah dari teman-temannya dan di Siklus II perolehan bintangnya akan berkurang dibandingkan teman-temannya. Jika perilaku anak sudah baik anak akan mendapatkan hadiah seperti pujian atau hadiah. Pemberian hadiah dan hukuman harus diberikan secara konsisten untuk menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Konsistensi ini diajarkan dan dipaksakan, konsistensi dalam

hukuman diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi diberikan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui kegiatan rutin dapat meningkatkan kemandirian dan disiplin anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju. Kegiatan rutin yang dilakukan tentu saja melalui penjadwalan-penjadwalan yang didiskusikan antara peneliti dan guru dengan menerapkan pembiasaan, pemberian penguatan berupa motivasi dan hadiah dan hukuman secara konsisten. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan rutin mampu meningkatkan kemandirian dan disiplin anak dan memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi anak. Selain kegiatan rutin mampu mengembangkan sosial emosional anak, kegiatan rutin juga dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif tanpa mengesampingkan nilai-nilai dan aturan yang sudah ada. Dengan demikian, banyak pengalaman dan pembiasaan baik yang melekat kuat pada diri anak sehingga anak mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan rutin dapat meningkatkan kemandirian dan disiplin anak kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju. Peningkatan terjadi karena dilakukannya tindakan secara rutin di setiap Siklusnya. Langkah-langkah tindakan yang diberikan diantaranya: (1) Pembiasaan; (2) Pemberian motivasi; (3) Pemberian hadiah dan hukuman secara konsisten.

Peningkatan kemandirian dan disiplin anak dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil observasi yang diperoleh pada pra tindakan dan di setiap Siklus. Kemandirian seluruh anak sebelum tindakan pada kriteria sedang, Siklus I terdapat 69,23% anak pada kriteria tinggi, dan Siklus II meningkat menjadi 84,62% anak yang mencapai kriteria sangat

tinggi. Sedangkan disiplin anak sebelum tindakan 92,31% pada kriteria sedang, pada Siklus I 38,46% anak pada kriteria tinggi, dan Siklus II meningkat menjadi 92,31% anak pada kriteria sangat tinggi. Tindakan dapat dikatakan berhasil karena 75% dari 10 anak telah mencapai kriteria keberhasilan pada kriteria sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan anak dapat menjaga sikap mandiri dan disiplinnya hingga dewasa sehingga menjadi pribadi yang memiliki kontrol diri dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain sehingga diterima di kalangan masyarakat.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru selalu membimbing dan mempertahankan pembiasaan agar anak menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin menjadi budaya hidup anak di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu menjadi teladan yang baik dan dapat menerapkan pembiasaan secara konsisten dalam hal apapun termasuk kemandirian dan disiplin pada anak.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan kepala sekolah terus memantau dan membina guru untuk menjadi teladan yang baik bagi anak dan memperbaharui peraturan di sekolah sesuai kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan: untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aziz, R. (2004). *Jangan biarkan anak tumbuh dengan kebiasaan buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembiasaan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar.

Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Direktorat PAUD. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Paud Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kemendiknas.

Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Widiasworo, E. (2015). *19 kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.

Zein, A.Y & Suryani, E. (2005). *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.

BIODATA PENULIS

Ingrid Maharani Basuki lahir di Jakarta, 29 Oktober 1995. Tempat tinggal beralamatkan di Komplek Puspiptek Blok V B No.9, Setu, Tangerang Selatan. Riwayat Pendidikan meliputi jenjang TK Bhakti Puspiptek lulus tahun 2001, SD Negeri Puspiptek lulus tahun 2007, SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan lulus tahun 2010, SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan lulus tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Meningkatkan Kemandirian dan Disiplin Melalui Kegiatan Rutin pada Kelompok A2 di TK KKLKMD Sidomaju Bambanglipuro Bantul”